

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang rinci dan mendalam tentang “Pelatihan Keterampilan Menjahit” yang dilaksanakan oleh BLKI Serang yang di dalamnya meliputi bagaimana proses perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya dan evaluasi atau penilaiannya serta dapat atau tidak meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh gambaran tersebut maka pendekatan yang dapat dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan cara melakukan studi atau kajian yang mendalam dan ilmiah. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk permasalahan dalam penelitian ini, dengan pertimbangan, *pertama*, lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, *kedua* menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, *ketiga* pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai dihadapi, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis karena penelitian ini menguraikan tentang penyelenggaraan pelatihan.

Penggunaan pendekatan dan metode ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran secara rinci dan jelas tentang pelatihan keterampilan menjahit dari mulai perencanaan sampai dengan penilaian/evaluasi dan untuk mengetahui apakah pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau tidak.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk dianalisis, maka dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data atau sebagai instrumen penelitian yang artinya peneliti sendiri yang terjun langsung untuk merekam data selama penelitian. Selama berlangsungnya proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : Observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, analisis dokumentasi dan catatan serta dokumen – dokumen harian. Adapun uraian lengkap dari teknik pengumpulan data tersebut yaitu :

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi nyata dari kasus yang diamati, yaitu situasi sosial yang muncul dalam pelatihan keterampilan menjahit. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, factual sesuai dengan konteksnya. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dalam Pelatihan Menjahit terutama metode dan teknik pembelajarannya, media, alat dan bahan belajar serta kegiatan berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran baik pembelajaran teori maupun pembelajaran praktek.

Observasi adalah upaya aktif peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung, dan kemudian memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya dalam pengertian lain bahwa observasi ini adalah observasi partisipatif. Peneliti ikut langsung berkecimpung dengan pengelola, instruktur dan peserta pelatihan ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran pelatihan.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam langsung terhadap informan yang mengetahui secara jelas dan mendetail tentang pelatihan keterampilan menjahit. Wawancara dilakukan agar responden memberikan informasi sebanyak-banyaknya sesuai yang ada, dialami, dipikirkan atau dirasakan.

Dalam kegiatan wawancara dapat dilakukan pendekatan wawancara yaitu wawancara formal dan wawancara informal. Wawancara formal yaitu menciptakan situasi yang resmi sehingga proses wawancara diatur sedemikian rupa sehingga terjadi proses wawancara dengan persiapan – persiapan yang matang. Sedangkan wawancara informal yaitu wawancara yang dilakukan secara seponatan, bebas dan tidak ada batas antara pewawancara dengan responden.

Kedua wawancara ini dilakukan secara fleksibel, tergantung kepada situasi yang terjadi. Agar hasil wawancara dapat dipelajari maka perlu disusun secara sistematis untuk kepentingan analisis data. Wawancara dilakukan dengan

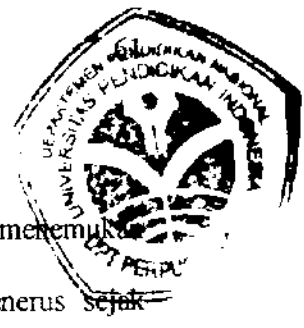
Kepala BLKI, Kepala seksi penyelenggaraan pelatihan, pengelola pelatihan, Kepala Suab Bagian tata usaha, instruktur dan peserta pelatihan. Wawancara dilakukan disela – sela istirahat, atau apabila ada kesempatan untuk melakukan wawancara. Materi yang ditanyakan adalah materi yang berhubungan dengan perencanaan pelatihan, pengorganisasian pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan penilaian pelatihan serta dampak dan hasil pelatihan.

3). Studi Dokumentasi/Pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang resmi yang terkait dengan proses pelatihan ini baik yang bersifat konsep, administrasi maupun kontek lain dari pelatihan. Studi dokumentasi dan studi pustaka dilakukan dengan melihat, menganalisis, meneliti dokumen – dokumen penyelenggaraan pelatihan baik yang sedang dilaksanakan maupun yang sudah dilaksanakan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai bahan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kantor Balai Latihan Kerja Industri Serang yang berlokasi di Jalan Raya Pandeglang Km. 3 Kebon Jahe Serang Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu yaitu *pertama*, bahwa di BLKI Serang ini merupakan pusat pelatihan di wilayah Banten dan di dalamnya terdapat indikasi permasalahan yang pokok yang harus dikaji dan diteliti pada seting penelitian terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pelatihan. *Kedua*,



setelah melakukan studi pendahuluan pada BLKI Serang peneliti menemukan adanya pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara terus menerus sejak berdirinya BLKI, tetapi belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian di BLKI ini, terutama yang berhubungan dengan pengelolaan pelatihan. Padahal pelatihan yang diselenggarakan oleh BLKI Serang pada umumnya berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang di negara kita sangat urgen sekali. *Ketiga*, secara ekonomis sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam dan terperinci karena lokasi penelitian ini dekat dengan tempat tinggal peneliti, dan peneliti sudah banyak mengenal keberadaan di BLKI Serang ini.

Subyek Penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subyek penelitian terdapat variabel – variabel yang menjadi kajian untuk di teliti.

Peneliti dalam melakukan pengkajian dan pengungkapan permasalahan – permasalahan penelitian menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari subyek penelitian secara langsung dari Kepala BLKI, Kepala seksi Penyelenggaraan Pelatihan, Penanggung Jawab Pelatihan Keterampilan Menjahit, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Instruktur, dan Peserta Pelatihan. Data – data dari subyek penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, dan observasi. Data – data sekunder yang sifatnya sebagai pelengkap dikumpulkan dengan tehnik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan studi pustaka.

Agar data yang dikumpulkan lebih mendalam maka peneliti menentukan jumlah subyek penelitian yang meliputi 1 (satu) orang Kepala BLKI, 1 (satu) orang Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan, 1 (satu) orang pengelola pelatihan, 1 (satu) orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha, 2 (dua) orang Instruktur dan 4 (empat) orang peserta Pelatihan Keterampilan Menjahit.

Alasan dipilihnya satu orang Kepala BLKI ini dikarenakan dia adalah kepala BLKI yang senantiasa bertanggung jawab secara keseluruhan lembaga yang dipimpinnya dan sebagai pengambil keputusan tertinggi terhadap setiap kebijakan yang diambil. Informasi atau data yang diambil dari Kepala BLKI ini menyangkut kebijakan – kebijakan penyelenggaraan pelatihan menjahit yang dirumuskan dalam term of refernce (Proposal) sebagai landasan untuk membuat perencanaan pelatihan. Diambilnya Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan adalah untuk mengumpulkan data – data dan informasi yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pelatihan terutama pelatihan keterampilan menjahit. Sebagai Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan dia akan mengetahui semua informasi mengenai pelatihan mulai dari penyusunan perencanaan, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya.

Penanggung jawab Pelatihan Menjahit yang kapasitasnya sebagai pengelola langsung atau pelaksanaan teknis pelatihan diambil sebagai subyek karena semua teknis pelatihan keterampilan menjahit di bawah tanggung jawabnya, sehingga data – data yang berhubungan dengan pelaksanaan di lapangan akan sangat mudah diperoleh dari dia. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

dijadikan sebagai subyek penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan aktivitas administrasi penyelenggaraan pelatihan keterampilan menjahit. Sebagai kepala tata usaha dia akan mengetahui proses penyelenggaraan administrasi semua kegiatan di dalam BLKI. Instruktur dijadikan sebagai subyek penelitian karena instruktur dapat memberikan data dan informasi mengenai metode dan tehnik pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan menjahit ini. Peserta pelatihan dijadikan subyek untuk mengetahui dan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kemampuan yang didapat dari pelatihan ini, apakah pelatihan menjahit ini bermanfaat dan berguna bagi peserta pelatihan, dan apakah dapat meningkatkan keterampilannya sehingga secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir atau pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti sekaligus untuk menetapkan desain dan fokus penelitian. Masalah – masalah yang diteliti yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yaitu masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian pelatihan keterampilan menjahit

2. Tahap Pelaksanaan (eksplorasi)

Pada tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya yaitu pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang.

Fleksibilitas dan adaptibilitas sangat perlu dipertahankan agar proses pengumpulan data dan pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi dan untuk merekam data atau informasi lengkap digunakan alat perekam tape recorder, buku catatan dan kamera foto.

Dalam tahap pelaksanaan ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3. Tahap Akhir (member check)

Untuk mengecek kebenaran informasi yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya maka perlu dilakukan member check. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara dengan sumber data dengan cara mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian didiskusikan kembali dengan sumber data yang bersangkutan. Untuk

memantapkan lagi dilakukan observasi dan triangulasi dengan sumber data dan pihak lain yang lebih kompeten, untuk mengurangi kesalahan fahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Tahap eksplorasi dan member check merupakan siklus artinya informasi atau data penelitian yang telah dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul, diolah kemudian dianalisis. Analisis selama pengumpulan data ini memungkinkan bagi peneliti untuk meninjau kembali hal-hal yang bersifat meragukan. Untuk mengolah data dari lapangan, peneliti mencoba menguraikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh menurut apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman-pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek studi.

Selanjutnya data yang sudah terkumpul diseleksi dan dipilih data yang sekiranya dapat menunjang aspek-aspek yang diteliti, aspek kebutuhan, kurikulum, pengorganisasian, sumber daya manusia dan non manusia, serta penggunaan sumber-sumber yang terbatas secara efektif dan efisien.

Model pola pengolahan yang telah dikembangkan digunakan sebagai pedoman pola pikir untuk menganalisis data lapangan yang diperoleh. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mengungkap kenyataan yang sesungguhnya di lapangan.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Data yang diperoleh dalam bentuk verbal sering muncul dalam kalimat yang panjang lebar, sedang yang lain singkat tetapi perlu dilacak kembali maksudnya. Data yang beraneka ragam itu, dianalisis mulai sejak awal dan begitu pula data yang diperoleh di lapangan segera dituliskan atau direkam dan dianalisis. Data yang telah diperoleh dari lapangan akan memiliki makna yang berarti bila dilanjutkan dengan kegiatan analisis data. Kegiatan ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, dengan maksud apabila ada data yang kurang segera dapat dilengkapi, dapat diverifikasi dengan sumber lain.

Analisis data dalam penelitian ini, ditempuh prosedur yang disarankan Nasution (1992:129) yakni: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap

aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

2. Display Data

Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.

Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan keputusan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.



F. Validitas Hasil Penelitian

Dalam pengolahan data hasil penelitian, peneliti mencoba menguraikan dan mendiskusikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi dan kenyataan dilapangan. Setelah itu data dianalisis berdasarkan pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek studi.

Tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian kualitatif, menurut Nasution (1992:114) tergantung kepada kredibilitas (validitas internal), dipendibilitas (reabilitas), transferabilitas (validitas eksternal), konfirmabilitas (obyektifitas).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data. Untuk mencapai hal itu, dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi perlu dilakukan dalam penelitian ini untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain. Sumber data penelitian ini

diperoleh dari Kepala BLKI, Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan, Penanggung Jawab Pelatihan Keterampilan Menjahit, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Instruktur, dan Peserta Pelatihan.

b. Penggunaan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini penggunaan bahan referensi dan wawancara dilakukan dengan merekam menggunakan tape recorder. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi secara lengkap dari sumber data dan kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil.

b. Membriefing

Peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan teman sesama S2 tentang penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bahkan kritik terhadap ide dan gagasan penelitian ini.

c. Member check yakni setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan sumber data, dimaksudkan bila ada kekurangan dilengkapi dan bila ada kesalahan diperbaiki.

d. Kerahasiaan yakni menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan responden, diupayakan hanya diketahui peneliti. Data atau informasi yang diberikan responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden lainnya.

2. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan di tempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama. Konfirmabilitas berkenaan dengan obyektivitas hasil penelitian. Situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula, maka sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian ini.

Kebenaran dan obyektivitas data hasil penelitian ini dilakukan melalui "audit trail" yakni melakukan pemeriksaan untuk menyakinkan bahwa data yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan fenomena dalam situasi yang nyata atau riil serta demikian adanya.

Untuk menjaga kebenaran dan obyektifitas hasil penelitian ditempuh melalui pengolahan data yang dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Mencatat dan merekam semua hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis data dengan cara merefleksi data mentah, kemudian menyusunnya dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis
- c. Membuat penafsiran sebagai hasil analisis data
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai pengolahan data hingga penulisan laporan akhir penelitian.

3. Transferabilitas

Transferabilitas dimaksudkan adalah sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Transferabilitas berkaitan dengan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada si pemakai maksudnya sejauh mana hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu tergantung dari pada pemakai.

